

ISSN 2087-0930



UNIVERSITAS
BUDI LUHUR

SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU **PROSIDING**

SENMI VIII
2017

Tema :

**INOVASI TEKNOLOGI DAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMPERKUAT DAYA SAING BANGSA**

**Strengthening the Nation's Competitiveness :
The Role of Technological Innovation and Entrepreneurship**

Jakarta, 22 April 2017



**Penerbit
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Budi Luhur,

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan hidayah dan rahmat-Nya kepada kita semua kita kembali dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Tahunan Universitas Budi Luhur Multidisiplin Ilmu ke VIII Tahun 2017.

Kami menyampaikan selamat datang kepada Koordinator Kopertis Wilayah III DKI Jakarta, Dr. Ir. Illah Sailah, MSc., kepada Keynote Speaker, Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa, Direktur DRPM Kemristekdikti, pembicara, pemakalah, pendidik, peneliti dan Undangan di Kampus Cerdas Berbudi Luhur dalam pelaksanaan Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (SENMI) Tahun 2017.

Amanah sebagai Rektor Universitas Budi Luhur telah saya emban sejak dilantik pada Sabtu, 11 Maret 2017 untuk periode jabatan 2017 s/d 2020, dengan berlandaskan Filosofi yang dalam dari pendiri Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti merupakan hal yang penting mendalam untuk melaksanakan Visi Universitas Budi Luhur; "Menjadikan universitas unggul dengan standar mutu tertinggi, yang dilandasi kecerdasan dan keluhuran budi, ditopang teknologi informasi dan komunikasi".

Sebagai Rektor Universitas Budi Luhur saya berkewajiban untuk menjadikan universitas unggul dengan standar mutu tertinggi dalam Akreditasi Lembaga, Ranking Pendidikan Tinggi Nasional dan Dunia mendatang untuk mencapai tujuan strategis saya tidak bisa berdiri sendiri dan harus melibatkan Civitas Akademika, baik mahasiswa, karyawan dan dosen Universitas Budi Luhur tercinta dengan mengoptimalkan peran serta mahasiswa dan dosen Tridarma Perguruan Tinggi yang meliputi Dharma pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan Universitas Budi Luhur berkomitmen untuk meningkatkan peran serta mahasiswa dan dosen dalam Dharma kedua yaitu Penelitian sebagai "Core" kami .

Penelitian merupakan "Core" untuk menjadikan universitas unggul dengan standar mutu tertinggi sesuai dengan tujuan strategis Renstra Universitas Budi Luhur 2012-2020 dengan mengedepankan kreatifitas dan inovasi dengan mengoptimalkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi.

Luaran dari penelitian dosen dan mahasiswa bisa berupa Publikasi Ilmiah di Jurnal Internasional, dan Nasional, pemakalah di Seminar Internasional dan Nasional, Buku Ajar serta HaKI/ Paten, yang semuanya berasal dari hasil penelitian dosen dan mahasiswa Universitas Budi Luhur.

Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Budi Luhur Tahun 2017 diharapkan lahir gagasan, kreatifitas, inovasi serta pengetahuan yang baru yang bermanfaat bagi kemasyalahatan umat, bangsa dan agama, hal ini akan terwujud karena dalam Forum Nasional inilah kita akan saling berinteraksi dan bertukar pikiran dalam diskusi panel yang dikelompokkan ke dalam masing-masing bidang, antara lain ICT, Ekonomi, Sosial dan Komunikasi.

Untuk itu sangat penting peran serta aktif dari mahasiswa dan dosen dalam menrealisasikan visi, misi dan tujuan strategis dari Universitas Budi Luhur sesuai dengan Renstra 2012-2020.

Akhir kata kami sampaikan Selamat mengikuti seluruh agenda rangkaian acara Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (SENMI) Universitas Budi Luhur Tahun 2017, Semoga Allah SWT meridhloi dan memberikan pahala Nya pada kita semua sesuai dengan niat ibadah kita dalam melaksanakan Senmi BL Tahun 2017.

Terima kasih

Salam Budi Luhur
Wassassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 22 April 2017

Rektor

Prof. Dr. sc. agr. Ir. Didik Sulistyanto

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Selamat pagi
Salam sejahtera untuk kita semua

Yth Kasih Hanggoro, MBA, Ketua Badan Pelaksana Harian Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti
Yth Prof. Dr.sc.agr. Ir. Didik Sulistyanto, M.Sc, Rektor Universitas Budi Luhur
Yth Dr. Ir. Wendi Usino, M.Sc, M.M, Deputi Rektor Bidang Akademik Universitas Budi Luhur
Yth Hari Soetanto, S.Kom, M.Sc, Deputi Rektor Bidang Kemahasiswaan dan PPM Universitas Budi Luhur

Yth Dr. Illah Sailah, MS, Koordinator Kopertis Wilayah III – Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta
Yth Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa, M.Sc selaku Keynote Speaker SeNMI Budi Luhur 2017
Yth Dr. Yan Rianto, M.Eng, selaku Invited Speaker SeNMI Budi Luhur 2017
Yth Harryadin Mahardika, M.M, Ph.D selaku Invited Speaker SeNMI Budi Luhur 2017

Yth Segenap jajaran pimpinan Universitas dan Akademi Sekretari Budi Luhur

Yth Bapak/Ibu tamu undangan, pemakalah dan peserta

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridha-Nya sehingga pada hari ini Universitas Budi Luhur dapat menyelenggarakan kembali Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (SeNMI) yang merupakan kegiatan seminar nasional tahunan bagi Universitas Budi Luhur. Seminar tahun ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk kedelapan kalinya dengan mengambil tema “Inovasi Teknologi dan Kewirausahaan dalam Memperkuat Daya Saing Bangsa”.

Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu pada tahun ini diikuti oleh peserta dari berbagai macam bidang ilmu yang dikelompokkan kedalam bidang Ilmu Komputer dan Elektronika, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, serta Arsitektur dengan jumlah makalah yang masuk ke panitia sebanyak 196 makalah. Setelah melalui tahapan seleksi, dari jumlah tersebut maka makalah yang dinyatakan lulus penilaian oleh panitia dan layak untuk dipresentasikan sebanyak 146 makalah.

Makalah-makalah terbaik tersebut berasal dari penulis dengan latar belakang akademisi, peneliti, praktisi dan industri yang berasal dari berbagai universitas, perguruan tinggi dan instansi di Indonesia. Diharapkan acara seminar ini dapat dijadikan ajang oleh para pemakalah dan peserta untuk berbagi dan menambah wawasan dalam khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya serta seni.

Pada kesempatan ini, kami atas nama panitia Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur 2017 menyampaikan terima kasih kepada para pembicara, pemakalah, peserta, tamu undangan, panitia dan semua pihak yang telah mencurahkan pemikiran dan tenaganya, dan mendukung terselenggaranya acara seminar ini dengan baik dan lancar.

Akhir kata, atas nama panitia, kami memohon maaf jika dalam penyelenggaraan seminar ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, mudah-mudahan ditahun mendatang penyelenggaraan seminar dapat kami tingkatkan kualitasnya menjadi lebih baik lagi.

Selamat mengikuti seluruh rangkaian acara Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu 2017. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 22 April 2017
Ketua Umum SeNMI 2017

Dr. M. Syafrullah, M.Kom

PANITIA PELAKSANA

Pelindung/Penasehat	:	Prof. Dr.sc.agr. Ir. Didik Sulistyanto, M.Sc
Penanggung Jawab	:	Hari Soetanto, S.Kom, M.Sc
Ketua Umum	:	Dr. M. Syafrullah, M.Kom
Kesekretarian	:	1. Suhono, SE 2. Diyan Martin
Bendahara Umum	:	Widodo M.S., S.Kom
Bendahara	:	Rini Lestari, S.Sos, M.I.Kom
Koordinator Acara	:	Irawan, M.Kom
Anggota	:	1. Dewi Kusumaningsih, M.Kom 2. Windarto, M.Kom 3. 12 mahasiswa sebagai LO
Koordinator Paper dan Reviewer	:	Indra Riyanto, MT
Anggota	:	Titin Fatimah, M.Kom
Koordinator Editor dan Prosiding	:	Sujono, MT
Anggota	:	Painem, M.Kom
Koordinator IT	:	Utomo Budiyanto, M.Kom, M.Sc
Anggota	:	1. Sovan Dianarto, S.Kom 2. Dolly Virgian Shaka Yudha Sakti, M.Kom
Humas dan Sponsorship	:	Linda Islami, M.Si
Dokumentasi	:	1. Ricky Widyananda Putra, M.Sn 2. Wasiran
Koordinator Perlengkapan	:	M. Ichsan, SE
Koordinator Konsumsi	:	Titi Hastuti

Ilmu Komputer dan Elektronika :

Prof. Dr. Anton Satria Prabuwono (King Abdulaziz University, Saudi Arabia)
Prof. Dr. Marimin (Institut Pertanian Bogor)
Prof. Dr. Moedjiono (Universitas Budi Luhur)
Prof. Dr. Munir (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Naomie Salim (Universiti Teknologi Malaysia)
Prof. Dr. Rahmat Budiarto (Al Baha University, Saudi Arabia)
Prof. Dr. Siti Mariyam Shamsuddin (Universiti Teknologi Malaysia)
Prof. Dr. Teddy Mantoro (Sampoerna University)
Aina Musdholifah, Ph.D (Universitas Gadjah Mada)
Aries Kusdaryono, Ph.D (Kementerian Komunikasi dan Informatika)
Dr. Arda Yuniarta (Universitas Mulawarman)
Dr. Dana Indra Sensuse (Universitas Indonesia)
Denni Kurniawan, Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Dr. Deris Stiawan (Universitas Sriwijaya)
Dr. *Dwi Pebrianti (Universiti Malaysia Pahang)*
Indra Nugraha Abdullah, Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Dr. Irma Saraswati (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
Krisna Adiyarta, Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Dr. Lala Septem Riza (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. *Luhur Bayuaji (Universiti Malaysia Pahang)*
Dr. Mochamad Facta (Universitas Diponegoro)
Dr. Mohammad Syafrullah (Universitas Budi Luhur)
Dr. Muhamad Sadly, M.Eng (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi/BPPT)
Muhammad Izman Herdiansyah, Ph.D (Universitas Bina Darma)
Muhammad Reza Kahar Azis, Ph.D (Institut Teknologi Sumatera)
Dr. Munawar Agus Riyadi (Universitas Diponegoro)
Dr. Nazori A. Z. (Universitas Budi Luhur)
Dr. Noor Akhmad Setiawan (Universitas Gadjah Mada)
Dr. Ramadiani (Universitas Mulawarman)
Dr. Reza Firsandaya Malik (Universitas Sriwijaya)
Dr. Rudi Rusdiah (Universitas Budi Luhur)
Samsuryadi, Ph.D (Universitas Sriwijaya)
Assoc. Prof. Setyawan Widyarto (Universiti Selangor, Malaysia)
Dr. Eng. Sunu Wibirama (Universitas Gadjah Mada)
Dr. Teguh Prakoso (Universitas Diponegoro)
Dr. Trias Andromeda (Universitas Diponegoro)
Dr. Wendi Usino (Universitas Budi Luhur)
Dr. Yan Rianto, M.Eng (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI)

Ekonomi dan Bisnis :

Prof. Dr. Ahmad Rodoni (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
Prof. M. Suparmoko, Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Dr. Ali Sandy Mulya (Universitas Budi Luhur)
Dr. Agus Sarsito (Universitas Budi Luhur)
Dr. Amilin (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
Dr. Cut Zurnali (Universitas Budi Luhur)
Dr. Dewi Puspaningtyas Faeni (Universitas Budi Luhur)
Harryadin Mahardika, Ph.D (Universitas Indonesia)
Dr. Heni Iswati (Universitas Budi Luhur)
Dr. Nora Andira Brabo (Universitas Budi Luhur)
Dr. Nursito (Universitas Budi Luhur)
Dr. Setyani Dwi Lestari (Universitas Budi Luhur)
Dr. Sugeng Riyadi (Universitas Budi Luhur)
Dr. Sugiharto (Universitas Budi Luhur)
Dr. Suhartono (Universitas Budi Luhur)

Ilmu Komunikasi :

Prof. Dr. Ahmad Sihabudin (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
Prof. Dr. Tjipta Lesmana (Universitas Budi Luhur)
Dr. Afrina Sari (Universitas Budi Luhur)
Dr. Hadiono (Universitas Budi Luhur)
Dr. Hardiyansyah (Universitas Bina Darma)
Dr. Umaimah Wahid (Universitas Budi Luhur)

Ilmu Sosial dan Politik :

Prof. Dr. Mohd Kamarulnizam Abdullah (Universiti Utara Malaysia)
Prof. Dr. Tb. Ronny Rahman Nitibaskara (Universitas Indonesia)
Denik Iswardani W., Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Fahlesa Munabari, Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Dr. Sharifah Syahirah (Kolej Universiti Poly-Tech MARA, Malaysia)

Arsitektur :

Prof. Suryo Hapsoro Tri Utomo, Ph.D (Universitas Budi Luhur)
Dr. Eng. Beta Paramita (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Mohamad Muqoffa (Universitas Sebelas Maret)

SUSUNAN ACARA

WAKTU		ACARA	LOKASI
07.30	08.30	Registrasi Peserta	Auditorium
08.30	08.35	Pembukaan	
08.35	08.40	Lagu Indonesia Raya	
08.40	08.45	Laporan Ketua Umum Panitia SeNMI 2017 Dr. M. Syafrullah, M.Kom	
08.45	08.55	Sambutan Rektor Universitas Budi Luhur Prof. Dr.sc.agr. Ir. Didik Sulistyanto, M.Sc	
08.55	09.05	Pembukaan oleh Koordinator Kopertis Wilayah III DKI Jakarta Dr. Illah Sailah, MS	
09.05	09.35	Keynote Speaker Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa, M.Sc <i>Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia</i>	
09.35	09.45	Sesi Tanya Jawab	
09.45	09.55	Sesi Photo dan Penyerahan Souvenir	Auditorium
09.55	10.40	Invited Speaker I Harryadin Mahardhika, M.M., Ph.D <i>Direktur Program Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia</i>	
10.40	10.50	Sesi Tanya Jawab	
10.50	11.35	Invited Speaker II Dr. Yan Rianto, M.Eng <i>Direktur Pusat Penelitian Informatika Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)</i>	
11.35	11.45	Sesi Tanya Jawab	
11.45	12.00	Briefing Diskusi Panel	Lobby Rektorat
12.00	13.00	ISHOMA	
13.00	13.15	Registrasi Ulang Diskusi Panel	Unit 8 Lantai 2 & 3
13.15	17.00	Diskusi Panel	
17.00	17.15	Acara Penutupan (Penyerahan Sertifikat dan Door Prize)	

DAFTAR MAKALAH

Bidang : EKONOMI

NO	ID	Judul	Penulis	Hal
1	017-0304BE	Analisis Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial Dan Fiskal Sebagai Dasar Perhitungan PPh Terhutang Pada PT XYZ Jakarta	Widi Winarso	EKO-1
2	019-0208BE	<i>Softskills</i> Sebagai Penguatan Daya Saing Tenaga Kerja Lulusan SMK Menghadapi Globalisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN	Subkhan Rojuli	EKO-10
3	034-0365BE	Analysing the Different Characteristics Between Entrepreneurs and Non-Entrepreneurs	Budi	EKO-18
4	043-0105BE	Analisa <i>Ability to Pay</i> Dan <i>Willingness to Pay</i> Pengguna Jasa Angkutan Umum (Studi Kasus: Perum Damri)	Nuraida Wahyuni, Hadi Setiawan, Tama Putra Tua	EKO-25
5	054-0357BE	Strategi Pemasaran Gapoktan Tani Mulya Rangkasbitung, Banten	Tati Handayani, Rosali Sembiring	EKO-33
6	060-0320BE	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Perbankan Pemerintah <i>Listed</i> Di BEI 2011-2015	Waseso Segoro, Rommy Salvani	EKO-40
7	079-03120BE	Analisis Kinerja Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah Buah Belimbing Dewa di Depok Jawa Barat	A. Bernadin Dwi M. , Dahlia Pinem	EKO-48
8	081-0211BE	“Innovasi Teknologi dan Kewirausahaan dalam memperkuat daya saing bangsa” Bidang Teknologi Informasi (TI)	Matdio Siahaan	EKO-57
9	086-03121BE	Potensi Implementasi konsep <i>Blue Economy</i> Pada Budidaya Sidat	Mia Laksmiwati , Dwi Achadiani	EKO-65
10	087-0388BE	Potensi Bisnis Ekowisata Etnobotani Sebagai Upaya Pelestarian Alam dan Pemeliharaan Kearifan Lokal Masyarakat Pedalaman: Studi Kasus Suku Lokal Kepulauan Mentawai Dan Kalimantan Tengah	Sultan Fairuzy Ramadhan , Mawar ta Onida Sinaga , Destario Metusala	EKO-74
11	088-0350BE	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Etika Profesi, Integritas Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Prita Andini , Zuni Fajarwati , Sugeng Riyadi	EKO-83
12	094-03114BE	Pengaruh Pemimpin Entrepreneurship Dan Motivasi Bisnis Dalam Menghadapi Era Digital	Nurhadi	EKO-90
13	098-0346BE	Pengaruh Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Independen Terhadap Manajemn Laba	Prita Andini , Rini Novianti , Sugeng Riyadi	EKO-98
14	102-0345BE	A Preview of Total Quality Management (TQM) in Public Services	Avia Enggar Tyasti , Rezzy Eko Caraka	EKO-107

NO	ID	Judul	Penulis	Hal
15	103-03123BE	Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Pusat Biro Kepegawaian Kejaksaan Agung Republik Indonesia	Setyani Dwi Lestari , Sumarji	EKO-113
16	109-0329BE	Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia	Windhy Widhyanty , Retno Wulandari	EKO-120
17	116-0353BE	Pengaruh Pengeluaran Pertahanan terhadap Lapangan Kerja: Sebuah Tinjauan Literatur	Posma Sariguna Johnson Kennedy	EKO-129
18	117-03126BE	Pengajaran Program Komputer Sejak Usia Dini Untuk Mencetak Teknopreneur	Maulida Khiatuddin	EKO-135
19	118-03130BE	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Slamet Mudjijah , Priyambada Bagus Artanta	EKO-140
20	126-0101BE	Patologi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Yang Merupakan Akibat Situasi Internal Dalam Berbagai Instansi Dalam Lingkungan Pemerintahandi Kantor Pertanahan Kota Cimahi	Hamirul	EKO-147
21	127-0307BE	Patologi Birokrasi Yang Dimanifestasikan Dalam Perilaku Birokrat Yang Bersifat Disfungsional Atau Negatif	Hamirul	EKO-154
22	128-0308BE	Peranan e-Government Dalam Mengatasi Patologi Karena Kurangnya Atau Rendahnya Pengetahuan Dan Keterampilan Para Petugas Pelaksana Berbagai Kegiatan Operasional	Hamirul	EKO-161
23	132-0336BE	Pengaruh Selektif Target Market Kredit Mikro Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah ABC)	Evi Susanti , Sidiq Mutaqin	EKO-168
24	133-03131BE	Model Kewirausahaan Di Abad 21, Suatu Tinjauan Deskriptif Dari Sisi Pandang Supir Goride (Go-Jek) Dan Grab-Bike Di Jakarta	Anindya Putri Pradiptha	EKO-181

Bidang : SOSIAL

No	ID	Judul	Penulis	Hal
1	001-0102SP	Tanggung Jawab Moral Dan Sosial Ilmuwan Di Indonesia	Surajiyo	SOS-1
2	044-0213SP	Implementasi Program Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam Pembinaan Narapidana Terorisme di Indonesia Studi Kasus: LP. Batu Nusakambangan	Denik Iswardani Witarti, Spto Priyanto	SOS-11
3	099-0349SP	Tantangan <i>Organization For Prohibition Of Chemical Weapon</i> (OPCW) Pada Konflik Kontemporer Di Suriah	Denik Iswardani Witarti, Anggun Puspitasari	SOS-20

Bidang : KOMUNIKASI

No	ID	Judul	Penulis	Hal
1	015-0205CS	Strategi Komunikasi Terpadu Dalam Mempromosikan Budaya Betawi Melalui Event Festival Palang Pintu Kemang Ke XI	Ita Suryani, Asriyani Sagiyanto	KOM-1
2	016-0364CS	Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Loyalitas Kader Partai Hanura (Studi Kasus untuk Menghadapi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017)	Swastiningsih	KOM-16
3	026-0347CS	Hiperrealitas Dalam Iklan (Studi Semiotika Jean Baudrillard Pada Iklan Rexona <i>Invisible Dry</i>)	Nofrizal, Agus Kristian, Hamdan Yuafi	KOM-23
4	038-0328CS	Pemanfaatan Media Sosial Pada Kegiatankomunikasi Pemasaran Untuk Memperkenalkan Kedai Kopi “Kopi Menantu Nusantara”Kepada Konsumen Baru	Dany, Rachmawati	KOM-35
5	039-0361CS	Game Visual Novel Sebagai Produk Industri Kreatif Digital: Analisis Simbolik “Twist Majapahit”	Dendi Pratama, Winny Gunarti Widya Wardani . Taufiq Akbar	KOM-44
6	040-0326CS	Model Komunikasi Osgood and Schramm Pada Pengajar dan Orang Tua Murid Anak TK Berkebutuhan Khusus Dalam Acara Parents Workshop Di Sekolah HIGHSCOPE Indonesia Bintaro Januari 2017	Menati Fajar Rizki	KOM-52
7	052-0391CS	Media Relations PT Blue Bird Group (Tbk) Menghadapi Pemberitaan Negatif	Eko Sumardi	KOM-58
8	053-0335CS	Penerapan Nilai-Nilai Budi Luhur Dalam Penyebaran Berita Di Media Sosial (Studi Kasus Penyebaran Berita Hoax Di Facebook)	Yousep Eka Irawan, Ursula Rosyana Garini, Isa Wijayanti , Amalia Rizky Fatonah	KOM-65
9	063-0324CS	Analisis Wacana Kritis Dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual dan Kekerasan Perempuan Wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Dki Jakarta Tahun 2016 (Studi Deskriptif Tribunnews.com)	Raden Cahyo Prabowo	KOM-73
10	075-0378CS	Representasi Etnis dan Ras dalam Perancangan Karakter Animasi (Analisa Visual Matrix Sistem pada Desain Karakter Animasi Upin Ipin)	Benny Muhdaliha	KOM-79
11	082-0337CS	Manajemen Penyiaran Program Berita Televisi Berbasis Jurnalisme Damai (Studi Kasus Program Berita “Halo Indonesia” di DAAI TV, Jakarta)	Shinta Kristanty	KOM-88
12	083-0379CS	Asas Praduga Tak Bersalah Dalam Berita Sidang Kasus Kematian Wayan Mirna Oleh Media Online	Indah Suryawati	KOM-99
13	085-03103CS	Gugat Cerai Artis Perempuan Dalam Bingkai Media (Studi Kasus Gugatan Julia Perez Atas Gaston Castano pada Program Infotainment Seleb On News Di MNC TV)	Laksmi Rachmaria	KOM-110

No	ID	Judul	Penulis	Hal
14	092-0330CS	Dramaturgi <i>News Announcer</i> Kompas Televisi Dalam Pengelolaan Kesan	Fiola Ariyani, Noufal Helmy, Umaimah Wahid	KOM-116
15	093-0363CS	Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Di SMK Kota Bandung	Mukhidin, Darso	KOM-124
16	120-0333CS	Konstruksi Pemberitaan Media Terhadap Pidato Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Kepulauan Seribu yang Mengutip Surat Al-Maidah Ayat 51, Pada Media online kompas.com dan republika.co.id pada periode 07 Oktober 2016 – 17 Oktober 2016 (analisis Framing Robert N. Entman)	Yama Aditya Nugraha, Muhammad Nur Rahman, Sandi March	KOM-129
17	131-0321CS	Perkembangan Komunikasi Dan Teknologi Menciptakan Peradaban Umat Manusia (Studi Kasus Pada Pemanfaatan <i>Internet</i> Bagi Bisnis <i>Online</i>)	Anto Susanto, Irfan Efendi, Ade Budi Santoso, M. Rezha Pahlevi, Ido Afriadi, Umaimah Wahid	
18	137-0383CS	“SMSbunda” Sebagai Media Komunikasi Menjelang Hari Perkiraan Lahir (Studi Kasus Pada Layanan “SMSbunda” Di Kantor Dinas Kesehatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta)	Andry Budi W, Dwi Safitri	KOM-145
19	138-0387CS	Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Pendidikan Literasi Digital Kepada Anak	Margaretha Sri Udari	KOM-149
20	139-0389CS	Pemanfaatan Media Komunikasi Era Digital Dalam Membangun Literasi Media Dan Mengatasi Berita <i>Hoax</i> Di Media Sosial (Studi Kasus: Inovasi Aplikasi <i>Turn Back Hoax</i> Memerangi Berita <i>Hoax</i> Di <i>Instant Messaging</i> Dan Media Sosial Facebook)	Andry Budi Winarno, Arif Budiwinarto	KOM-157
21	140-03101CS	Strategi Komunikasi KBRI Dalam Mensosialisasikan Kontrak Kerja Kepada Tenaga Kerja Indonesia Di Singapura (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Fungsi Protokol Dan Konsuler KBRI Di Singapura)	Armaini Lubis, Dany	KOM-161
22	141-03109CS	Hubungan Antara Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Emotikon LGBT Di Facebook, Line, WhatsApp Dan Twitter	Mira Herlina, Rini Lestari	KOM-167

Bidang : ARSITEKTUR

No	ID	Judul	Penulis	
1	076-03129AR	Konsep Rehabilitasi Sistem Drainase Berkelanjutan Pada DAS Kali Boro Kota Surakarta	Septiani Retno Wastuti, Sobriyah, Mamok Suprpto	ARS-1
2	100-03124AR	Strategi Keberlanjutan Kawasan Pemukiman Rawan Banjir Di Puri Bintaro Indah, Jombang, Tangerang Selatan	Anggraeni Dyah S.	ARS-12
3	122-03127AR	Kajian Penerapan Struktur Tahan Gempa Terhadap Perancangan Arsitektur. Studi Kasus: Engineering Center & Perpustakaan FT-UI	Sri Kurniasih	ARS-23

TANTANGAN ORGANIZATION FOR PROHIBITION OF CHEMICAL WEAPON (OPCW) PADA KONFLIK KONTEMPORER DI SURIAH

THE CHALLENGES OF ORGANIZATION FOR PROHIBITION CHEMICAL WEAPON (OPCW) ON CONTEMPORARY CONFLICT IN SYRIA

Denik Iswardani Witarti, Anggun Puspitasari

Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Budi Luhur, Jakarta, 12260

Telp: (021) 5853753 ext. (252)

E-mail: denik.iswardani@budiluhur.ac.id anggun.puspitasari@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This research intend to analyze the use of chemical weapons as part of a Weapon of Mass Destruction (WMD) in the contemporary conflict which is a serious threat to the international community. The use of chemical weapons by the Syrian government against its own citizens is a challenge for the Organization for Prohibition of Chemical Weapons (OPCW) in carrying out its role to prohibit the use and development of chemical weapons worldwide. OPCW itself formed in 1997 is the implementation of the Chemical Weapons Convention (CWC) 1993. The main problem of this research is how the OPCW's involvement in the prohibition of the use and development of chemical weapons in contemporary conflicts in Syria. This research has a purpose such as to (1) describe the use of chemical weapons in the Syrian conflict, (2) describe the OPCW efforts to ban chemical weapons, (3) analyzing the OPCW efforts to ban chemical weapons in the Syrian conflict. The approach taken in this research is qualitative secondary data. The data were analyzed using the concept of disarmament and the concept of international organizations. The results showed chemical disarmament efforts in Syria by the OPCW is done by sending and destroy chemical weapons belonging to the Syrian government outside Syria. OPCW claims Syria is free from chemical weapons, but still there is the use of chemical weapons by terrorist groups of ISIS and opposition groups that are not recognized by the Syria government. The conclusion in this research is an attempt by the OPCW chemical disarmament in Syria has not fully managed by the concept of disarmament. Some indicators in the concept of disarmament is not done by the OPCW.

Keywords: Chemical weapons, Syrian conflict, OPCW, disarmament.

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menganalisa penggunaan senjata kimia sebagai bagian dari weapon mass destruction (WMD) dalam konflik yang merupakan ancaman serius terhadap dunia internasional. Penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah terhadap warga negaranya sendiri menjadi tantangan untuk Organization for Prohibition of Chemical Weapon (OPCW) dalam menjalankan perannya untuk melarang penggunaan dan pengembangan senjata kimia di seluruh dunia. OPCW sendiri yang terbentuk pada tahun 1997 merupakan implementasi dari Chemical Weapon Convention (CWC) 1993. Permasalahan utama dari kajian ini yaitu bagaimana keterlibatan OPCW dalam pelarangan penggunaan dan pengembangan senjata kimia pada konflik kontemporer. Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya untuk (1) menggambarkan penggunaan senjata kimia dalam konflik Suriah, (2) menggambarkan upaya OPCW dalam melarang senjata kimia, (3) menganalisa upaya OPCW dalam melarang senjata kimia dalam konflik Suriah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan data sekunder. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan konsep disarmament (pelucutan senjata) dan konsep organisasi internasional. Hasil kajian menunjukkan upaya pelucutan senjata kimia di Suriah oleh OPCW dilakukan dengan mengirim dan menghancurkan senjata kimia milik pemerintah Suriah di luar Suriah. OPCW mengklaim Suriah sudah terbebas dari senjata kimia namun masih terdapat penggunaan senjata kimia oleh kelompok teroris ISIS dan kelompok oposisi yang tidak diakui pemerintah Suriah. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu upaya pelucutan senjata kimia oleh OPCW di Suriah belum sepenuhnya berhasil berdasarkan konsep pelucutan senjata. Beberapa indikator dalam konsep pelucutan senjata tidak dilakukan oleh OPCW.

Kata kunci: Senjata kimia, konflik Suriah, OPCW, pelucutan senjata.

1. Latar Belakang

Salah satu senjata yang paling ditakuti yaitu senjata pemusnah massal atau *weapons of mass destruction* (WMD) yang terdiri dari nuklir, biologi dan kimia (Nubika) saat ini menjadi isu yang semakin mengemuka baik di luar maupun di dalam negeri terutama setelah munculnya berbagai teror biologi dan kimia. Sumber ancaman dari nuklir telah meluas hingga ke tingkat zat radioaktif disertai dengan kemajuan teknologi di bidang kimia khususnya dengan ditemukannya bahan-bahan peledak baru, oleh karena itu ancaman Nubika yang semula dikenal dengan istilah *Nuclear, Biological, Chemical* (NBC) saat ini telah berkembang menjadi *Chemical, Biological, Radiological, and Nuclear* (CBRN).¹ Salah satu negara yang memiliki senjata kimia yaitu negara Suriah. Secara khusus, serangkaian bencana kekalahan militer Suriah oleh Israel pada tahun 1967, 1973, dan 1982, diikuti oleh melemahnya persatuan Arab melawan Israel setelah perjanjian damai 1979 Mesir-Israel dan dugaan kepemilikan senjata nuklir di Israel, memberikan dorongan bagi Suriah untuk menggunakan strategis *deterrence* terhadap senjata konvensional dan nuklir Israel.²

Seperti senjata nuklir dan senjata biologi, senjata kimia diklasifikasikan sebagai senjata pemusnah massal yang memiliki kapasitas mengakibatkan korban jiwa yang sangat besar dalam satu serangan. *Organization of Prohibition Chemical Weapon* (OPCW) yang berdiri tahun 1997 merupakan entitas terakhir dalam tiga perjanjian global yang mengatur tiga senjata pemusnah massal/*Weapon Mass Destruction* (WMD).³ Berlakunya OPCW mampu memaksa negara untuk tidak memiliki dan mengembangkan senjata kimia salah satunya yaitu Suriah yang baru bergabung dengan OPCW pada tahun 2013, setelah terjadinya penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah dalam konflik.⁴

Namun, ada beberapa kesalahan pada mekanisme pelarangan penggunaan dan pengembangan senjata kimia oleh OPCW yang meninggalkan masalah. Terdapat adanya beberapa pelaku non-state yang menggunakan senjata kimia yaitu ISIS dan Oposisi Suriah. ISIS dilaporkan menggunakan senjata kimia dalam konflik dengan pemberontak Suriah pada 2015. Padahal pada program penghapusan senjata kimia Suriah yang dicapai pada 20 Agustus 2014 berhasil dengan lancar dengan selesainya pengiriman 1.300 ton bahan senjata kimia atau 100% bahan senjata kimia melalui kapal AS kapal Cape Ray ke luar wilayah Suriah menuju Eropa dan Amerika Serikat.⁵ Sekian banyaknya rezim senjata internasional, OPCW yang dianggap mampu memusnahkan senjata kimia yang ada di dunia dan dikarenakan keberhasilannya OPCW mendapat Hadiah Nobel Perdamaian tahun 2013 atas upaya untuk membebaskan dunia dari senjata mematikan.⁶ Namun dalam perkembangannya justru terdapat aktor non-state yang menggunakan senjata kimia seperti kelompok teroris ISIS.⁷ Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini terkait dengan penggunaan senjata pemusnah massal khususnya senjata kimia dalam konflik kontemporer. Berdasarkan latar hak tersebut maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana keterlibatan OPCW dalam pelarangan penggunaan dan pengembangan senjata kimia pada konflik kontemporer di Suriah?”

2. Kerangka Pemikiran

Organisasi Internasional

Pembahasan permasalahan ini menggunakan konsep organisasi internasional dan konsep perlucutan senjata. Organisasi internasional menurut Cheever dan Haviland yaitu :

*“Any cooperative arrangement instituted among state, usually by a basic agreement, to perform some mutually advantageous functions implemented through periodic meetings and staff activities”.*⁸

Beberapa susunan kerjasama institusi diantara negara dan biasanya persetujuan dasar untuk memberikan beberapa keuntungan semua pihak dengan mengimplementasikan beberapa aktivitas rapat secara berkala. Harold Jacobson membagi organisasi internasional dalam tiga jenis luas yaitu mereka yang peduli dengan keamanan dan perdamaian, dengan perdagangan dan urusan ekonomi lainnya, serta dengan kesejahteraan sosial dan hak asasi manusia.⁹

Menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organizations*, organisasi internasional berasal dari dua kata yaitu organisasi dan internasional. Kata internasional diartikan dalam beberapa makna. *Pertama*, *intergovernmental* yang berarti *interstate* atau hubungan antara wakil resmi dari negara-negara berdaulat.

Kedua, aktivitas antara individu-individu dan kelompok-kelompok di negara lain serta juga termasuk hubungan *intergovernmental* yang disebut dengan hubungan *transnational*. *Ketiga*, hubungan antara suatu cabang pemerintah di suatu negara (seperti Departemen Pertahanan) dengan suatu cabang pemerintah di suatu negara lain (seperti Departemen Pertahanan atau Badan Intelijennya) dimana hubungan tersebut tidak melalui jalur kebijakan luar negeri disebut *transgovernmental*. Ketiga hubungan ini termasuk dalam hubungan internasional.¹⁰

Menurut Clive Archer juga terdapat beberapa indikator dalam organisasi internasional yaitu keanggotaan, tujuan, dan struktur. Indikator pertama yaitu keanggotaan, sebuah organisasi internasional harus menarik keanggotaannya dari dua atau lebih negara berdaulat, meskipun keanggotaan tidak perlu terbatas pada negara atau perwakilan resmi negara seperti menteri pemerintah. Indikator kedua yaitu tujuan, organisasi ini didirikan dengan tujuan mengejar kepentingan umum anggota. Organisasi akan berakhir jika tidak melakukan tugas mendukung kepentingan satu anggota lebih dari yang lain, tetapi tidak boleh memiliki tujuan yang jelas dengan mengikuti kepentingan hanya satu anggota anggota, terlepas dari keinginan negara lain. Indikator ketiga yaitu struktur organisasi harus memiliki struktur formal sendiri yang bersifat terus menerus dibentuk oleh kesepakatan seperti perjanjian atau dokumen konstituen. Sifat struktur formal dapat bervariasi dari organisasi ke organisasi, tetapi harus terpisah dari kendali salah satu anggota. Struktur otonom inilah yang membedakan sejumlah organisasi internasional dari serangkaian konferensi atau kongres. Jadi organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai struktur formal secara berkelanjutan dengan dibentuk oleh kesepakatan antara anggota (pemerintah dan / atau non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan umum dari setiap anggota.

Perlucutan Senjata (Disarmament)

Disarmament dan *arms control* (pengawasan senjata) sering dianggap memiliki arti yang sama. Pada kenyataannya mereka berbeda. Perlucutan senjata bertujuan melikuidasi persenjataan yang ada, sementara pengawasan senjata mencoba untuk mengatur produksi masa depan persenjataan dan mengontrol perlombaan senjata serta penyalahgunaan senjata. Perlucutan berarti penghapusan total semua senjata atau peraturan dan pengendalian hanya beberapa senjata strategis dengan maksud untuk mengurangi tingkat persenjataan atau menghilangkan senjata yang sangat merusak. Perlucutan senjata tidak selalu berarti kontrol senjata. Vernon Van Dyke berpendapat bahwa setiap peraturan atau pembatasan harus dilakukan dengan kekuatan bersenjata dan diperlakukan sebagai ukuran perlucutan senjata.¹¹ Menurut Hans J. Morgenthau, perlucutan senjata adalah pengurangan atau penghapusan senjata tertentu atau seluruh persenjataan untuk tujuan mengakhiri perlombaan senjata.¹² Morgenthau berpendapat bahwa perlucutan senjata, tidak berbeda dari perlombaan persenjataan adalah refleksi dari hubungan kekuasaan antara negara-negara yang bersangkutan. Perlombaan persenjataan memperburuk perebutan kekuasaan, melalui rasa takut itu menghasilkan dan membebani memaksakan, tapi perlucutan memberikan kontribusi terhadap perbaikan situasi politik untuk mengurangi ketegangan politik.

Menurut *United Nation Disarmament, Demobilize, and Reintegration* (UNDDR), konsep *disarmament* merupakan koleksi, dokumentasi, kendali dan pembuangan senjata kecil, amunisi, bahan peledak dan senjata ringan dan berat milik kombatan dan sering juga penduduk sipil termasuk mencakup pengembangan yang bertanggung jawab program manajemen senjata.¹³ Konsep *disarmament* juga dapat dilihat dari paradigma *dekonstruksionisme*, dimana paradigma ini menjelaskan struktur yang telah ada baik itu dalam linguistik, arkeologi atau wilayah lain, memungkinkan kita untuk mencapai hal-hal tertentu sementara juga membatasi kita dalam cara penting lainnya. Hal ini termasuk ketika negara bekerja sama dengan satu sama lain untuk memberikan tantangan perdamaian dan keamanan internasional melalui perlucutan senjata dan pengawasan senjata. Beberapa perlucutan senjata yang ada memiliki telah menghasilkan beberapa perjanjian yang sangat penting. *Conference of Disarmament* (CD) dan pendahulunya seperti *Nuclear Non-Proliferation Treaty* (1968), *Bacteriological (Biological) and Toxin Weapons Convention* (1972), *Chemical Weapons Convention* (1993), dan *Comprehensive Nuclear-Test-Ban Treaty* (1996) memungkinkan kita untuk mencapai hal-hal tertentu, struktur yang ada seperti CD juga dapat menjadi faktor yang menghambat dalam menangani beberapa tantangan perdamaian dan keamanan atas agenda internasional saat ini. Konsep *disarmament* ini membuat perbedaan antara ini yang disebut dengan "tradisional" dan yang lain disebut "baru" dalam pendekatan terhadap keamanan multilateral dan

perlucutan senjata. Berikut tiga perbedaan antara pendekatan ini yang menonjol khususnya yaitu *state security vs human security*, proses negosiasi *exclusive vs inclusive*, dan pendekatan birokratis *vs flexible*.¹⁴

3. Penggunaan Senjata Kimia pada Konflik Kontemporer di Suriah

Sebelum membahas lebih dalam soal penggunaan senjata kimia pada konflik kontemporer, maka harus dipahami terlebih dahulu bahwa terminologi konflik sangat beragam penyebutannya, ada yang menyebut konflik sebagai konflik internal, perang kecil, peperangan baru, konflik etnis, dan lain sebagainya. Pemahaman dan terminologi yang berbeda sesungguhnya menggambarkan bahwa konflik dalam praktiknya merupakan lanjutan perang. Dari berbagai terminologi tersebut hampir tidak berani keluar dari mainstream perang.¹⁵ Pada bulan Juli 2012, Suriah mengakui secara terbuka bahwa ia memiliki senjata kimia. Selama beberapa tahun sebelumnya pengumuman ini, komunitas intelijen Amerika Serikat menilai bahwa Suriah memiliki cadangan senjata kimia, termasuk gas mustard, agen blister, dan agen saraf seperti sarin dan VX. Suriah juga memiliki kemampuan untuk memasukkan agen ini dengan menggunakan bom udara, rudal balistik, dan roket artileri. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Suriah Jihad Makdissi menegaskan bahwa Suriah memiliki senjata kimia, yang menyatakan bahwa senjata-senjata ini tidak akan pernah digunakan terhadap rakyat Suriah, namun hanya terhadap “agresi eksternal”.¹⁶ Pernyataan tidak akan digunakannya senjata kimia ini terhadap rakyat Suriah terbantahkan pada Desember 2012. Terdapat adanya penggunaan pertama senjata kimia dilaporkan. Tujuh orang diduga tewas di Homs oleh “gas beracun” yang digunakan oleh rezim Assad. Jangkauan termasuk laporan efek samping seperti mual, otot rileks, penglihatan kabur, dan kesulitan bernapas. Pasukan Assad menyerang kawasan yang dikuasai pemberontak al-Bayyada di kota Suriah barat dengan gas beracun yang mirip dengan sarin yang mematikan.¹⁷ Penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah terhadap warga negaranya sendiri merupakan salah satu konflik kontemporer yang telah dijelaskan oleh Mary Kaldor.

Komisi Penyelidikan Independen Internasional PBB di Republik Arab Suriah menerbitkan laporan terbaru, yang mencakup periode 15 Januari - 15 Mei tahun 2013. Paragraf 139-140 berbunyi: Tuduhan telah diterima mengenai penggunaan senjata kimia oleh kedua belah pihak [dalam konflik di Suriah]. Perhatian mayoritas mereka digunakan oleh pasukan pemerintah. Dalam empat serangan - di Khan Al-Asal, Aleppo, 19 Maret 2013; Uteibah, Damaskus, 19 Maret 2013; lingkungan Sheikh Maqsood, Aleppo, 13 April 2013; dan Saraqib, Idlib, 29 April 2013. Ada alasan yang kuat untuk percaya bahwa jumlah terbatas dari bahan kimia beracun telah digunakan. Ini belum mungkin pada bukti yang tersedia karena untuk menentukan bahan kimia yang tepat digunakan diperlukan sistem pengiriman oleh pelaku. Insiden lain juga tetap diselidiki termasuk temuan konklusif - terutama dengan tidak adanya serangan skala besar - mungkin dicapai melalui setelah dilakukannya pengujian sampel yang diambil langsung dari korban atau lokasi serangan dugaan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa Panel Ahli, yang dipimpin oleh Profesor Sellström dan dirakit di bawah Mekanisme Sekretaris Jenderal untuk Investigasi Dugaan Penggunaan Senjata Kimia dan Biologi, diberikan akses penuh ke Suriah.¹⁸

Pemerintah Amerika Serikat telah memantau potensi penggunaan senjata kimia di Suriah. Berawal dari penilaian yang dibuat oleh komunitas intelijen Amerika Serikat pada bulan April 2013, Presiden AS mengarahkan komunitas intelijen untuk mencari informasi kredibel untuk membangun penilaian itu dan menetapkan fakta-fakta dengan beberapa kepastian. Penolakan pemerintah Suriah untuk memberikan akses ke PBB untuk menyelidiki setiap dan semua tuduhan penggunaan senjata kimia telah mencegah penyelidikan yang komprehensif dan kredibel seperti yang disebutkan oleh masyarakat internasional. Rezim Assad dapat membuktikan bahwa permintaan untuk penyelidikan bukan hanya taktik pengalihan dengan memberikan fakta misi pencari PBB akses langsung dan tak terkekang untuk melakukan investigasi di tempat untuk membantu mengungkapkan kebenaran tentang senjata kimia digunakan di Suriah. Sambil mendorong untuk penyelidikan PBB, Amerika Serikat juga telah bekerja segera dengan mitra dan sekutu serta individu di dalam wilayah Suriah, termasuk oposisi Suriah, untuk pengadaan, berbagi, dan mengevaluasi informasi yang terkait dengan laporan dari penggunaan senjata kimia. Komunitas intelijen Amerika Serikat juga menilai bahwa rezim Assad telah menggunakan senjata kimia, termasuk sarin agen saraf, dalam skala kecil terhadap oposisi beberapa kali dalam Mei 2012-Mei 2013. Komunitas intelijen AS memiliki keyakinan tinggi bahwa penilaian diberikan beberapa, aliran informasi yang independen. Komunitas intelijen memperkirakan bahwa 100 sampai 150 orang telah meninggal

akibat serangan senjata kimia terdeteksi di Suriah sampai Juni 2013.¹⁹ Penggunaan senjata kimia dalam suatu negara oleh kelompok tertentu terhadap kelompok lain merupakan salah satu indikator konflik kontemporer dimana konflik tidak hanya terfokus terhadap konflik dengan pihak luar, namun terdapat konflik dalam suatu negara.

Pada Agustus 2013 terjadi serangan senjata kimia di wilayah Damaskus. Pemerintah Amerika Serikat menilai dengan keyakinan tinggi bahwa pemerintah Suriah melakukan serangan senjata kimia di pinggiran kota Damaskus pada 21 Agustus 2013. Pemerintah Amerika Serikat menilai bahwa rezim menggunakan agen saraf dalam serangan itu. Penilaian semua sumber tersebut didasarkan pada sebuah lembaga besar dan sumber-sumber independen menunjukkan bahwa serangan senjata kimia berlangsung di pinggiran kota Damaskus pada 21 Agustus 2013. Selain AS informasi intelijen, ada rekening dari tenaga medis internasional dan Suriah; video; laporan saksi; ribuan laporan media sosial dari setidaknya 12 lokasi yang berbeda di daerah Damaskus; rekening wartawan; dan laporan dari lembaga swadaya masyarakat yang sangat kredibel. Sebuah penilaian awal pemerintah AS menetapkan bahwa 1.429 orang tewas dalam serangan senjata kimia, termasuk setidaknya 426 anak-anak.²⁰

Kejadian ini mengakibatkan Suriah setuju untuk menempatkan senjata kimia di bawah kendali internasional untuk membongkar senjata kimia dan Amerika Serikat setuju untuk tidak melakukan serangan militer terhadap negara itu. Suriah juga setuju untuk menyambut diskusi dengan Rusia. Presiden Barack Obama, Presiden Prancis Francois Hollande, dan Perdana Menteri Inggris David Cameron membahas bagaimana melaksanakan rencana melalui Dewan Keamanan PBB, dengan Prancis mulai menyusun resolusi berdasarkan usulan Rusia, tetapi dengan ketentuan yang memaksa berwenang jika Assad gagal untuk melaksanakan ketentuan resolusi.²¹ Penggunaan senjata kimia sebagai senjata pemusnah massal yang dilarang penggunaannya telah diketahui oleh negara luar, membuat posisi pemerintah Suriah semakin terjepit untuk menerima secara sukarela melakukan perlucutan senjata kimia oleh organisasi internasional khusus yang menangani senjata kimia. Hal ini sesuai dengan konsep *disarmament* yang telah dijelaskan dalam buku *International Relations: The Key Concepts Second Edition* karya Martin Griffiths dan kawan-kawan.

Namun selain pemerintah Suriah, menurut Carla Del Ponte seorang peneliti HAM PBB independen telah mengumpulkan kesaksian dari korban perang sipil Suriah dan staf medis yang menunjukkan bahwa pasukan pemberontak telah menggunakan agen saraf yaitu gas sarin. Komisi penyelidikan yang independen PBB di Suriah belum melihat bukti dari pasukan pemerintah telah menggunakan senjata kimia, yang dilarang di bawah hukum internasional.²² Selain itu, pasukan IS (*Islamic States*) melakukan serangan langsung pada warga sipil serta serangan membabi buta. IS dilaporkan juga meluncurkan serangan kimia menggunakan agen klorin dan mustard. *Syrian American Medical Society* mengatakan bahwa stafnya melakukan perawatan kepada lebih dari 50 penduduk sipil dengan gejala yang menunjukkan paparan bahan kimia setelah pasukan ISIS menembak mortir dan artileri ke Marea, sebuah kota di Aleppo, pada tanggal 21 Agustus 2015. Satu bayi meninggal karena paparan. ISIS²³ merupakan salah satu aktor *non-state* yang semakin memperjelas bahwa konflik di wilayah Suriah ini merupakan konflik kontemporer.

4. Analisa Keterlibatan OPCW dalam Perlucutan Senjata Kimia pada Konflik Kontemporer di Suriah

Organization for Prohibition of Chemical Weapon (OPCW) tidak berdiam diri melihat adanya penggunaan senjata kimia pada konflik kontemporer di Suriah. Sebagai organisasi internasional yang memiliki kewajiban melucuti senjata kimia dunia, salah satu upaya yang dilakukan dalam menanggulangi penggunaan senjata kimia di Suriah yaitu membentuk tim *ad hoc* yang dinamakan *OPCW Fact Finding Mission* (FFM) pada 29 April 2014. Sebagai hasil dari penyelidikan pertama, FFM mengeluarkan tiga laporan pada tahun 2014 yang menyimpulkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa klorin telah digunakan dalam serangan terhadap tiga desa di Suriah utara. Direktur Jenderal OPCW Ahmet Uzumcu telah mengedarkan ke negara-negara pihak berupa tiga laporan yang disampaikan kepadanya oleh tim FFM. FFM telah bertugas untuk melihat ke dalam tiga bagian terpisah dari insiden di mana penggunaan bahan kimia beracun di Suriah telah dilaporkan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemerintah Republik Arab Suriah bahwa tentaranya telah mengalami korban dari penggunaan bahan

kimia beracun, tim FFM melakukan tiga tim penyebaran ke Suriah. Tim ini telah mengeluarkan laporan sementara yang detail analisis dari insiden dilaporkan terjadi di Jobar pada 29 Agustus 2015. Berdasarkan bukti yang tersedia mengenai insiden ini, FFM tidak bisa percaya diri menentukan bahwa bahan kimia yang digunakan sebagai senjata.²⁴

Tim FFM kedua menyelidiki tuduhan penggunaan bahan kimia beracun pada periode Maret-Mei tahun 2015 dalam provinsi Idlib Suriah yang mengakibatkan kematian enam orang. Berdasarkan analisis informasi dan bukti yang tersedia untuk itu, FFM menyimpulkan bahwa dugaan insiden kemungkinan melibatkan penggunaan satu atau lebih bahan kimia beracun dan adanya kemungkinan mengandung unsur klorin sebagai senjata. OPCW FFM juga telah menyelidiki insiden ketiga yaitu pada tanggal 21 Agustus 2015 di mana aktor non-negara diduga menggunakan senjata kimia di kota Marea, dekat dengan Aleppo. FFM mengumpulkan sampel dan mewawancarai dua individu yang terkena paparan, dan mengobati staf medis. Dalam hal ini, tim mampu mengkonfirmasi dengan sangat percaya diri bahwa setidaknya dua orang terkena mustard sulfur dan sedang dalam proses pemulihan dari paparan. Hal ini sangat mungkin bahwa efek mustard belerang mengakibatkan kematian bayi. Dewan Eksekutif OPCW dan Dewan Keamanan PBB telah menyatakan dukungan untuk pekerjaan FFM, dan telah menyerukan kepada semua pihak terkait untuk memperpanjang kerja sama penuh kedua lembaga ini untuk misi dan memastikan bahwa bekerja dengan aman dan efektif.

Keterlibatan OPCW dalam konsep *disarmament* baru²⁵ ini tetap memberikan hasil yang tidak berbeda dari sebelumnya dimana senjata kimia tetap digunakan dalam konflik Suriah walaupun pemerintah Suriah telah menyatakan negaranya bebas dari bahan-bahan senjata kimia. Alasan yang membuat OPCW tidak mampu menanggulangi bebasnya senjata kimia di Suriah yaitu OPCW tidak berhak menentukan pelaku pemakai senjata kimia dan bahan-bahan kimia sangat mudah didapat di kalangan sipil untuk dijadikan senjata. OPCW sebagai organisasi internasional yang berawal perjanjian KSK dalam mampu memasuki negara untuk memberikan keamanan terhadap warga dalam negara Suriah yang terancam oleh senjata kimia dengan membuat pemerintah Suriah menandatangani dan meratifikasi perjanjian KSK sebagai syarat dalam perlucutan senjata kimia. Penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah terhadap warga negaranya sendiri mencerminkan adanya gangguan terhadap *human security* (keamanan manusia) oleh penggunaan senjata kimia. Hal ini sesuai dengan pendekatan “baru” konsep *disarmament* yang dijelaskan oleh John Borrie dan Vanessa Martin Randin.

OPCW menekankan pada pendekatan tradisional dalam proses negosiasi akan keinginan pemerintah Suriah untuk bergabung dengan OPCW. Keinginan pemerintah Suriah untuk bergabung dengan OPCW lebih dititikberatkan hasil diplomasi pemerintah Rusia dan pemerintah Amerika Serikat dengan pemerintah Suriah dengan hasil kesepakatan yang dirahasiakan. Seharusnya OPCW sebagai organisasi besar berperan sebagai aktor dominan dalam proses negosiasi untuk melucuti senjata kimia pemerintah Suriah dan juga diberikan kewenangan untuk mencari pelaku pengguna senjata kimia bukan hanya memastikan penggunaan senjata kimia sesuai dengan konsep *disarmament* dengan pendekatan *dekonstruksionisme*. Pendekatan yang digunakan dalam perlucutan senjata kimia mayoritas pada indikator pendekatan “tradisional” sehingga belum efektif bila diterapkan pada konflik kontemporer.

OPCW sesuai dengan pasal-pasal KSK yang digunakannya dalam beroperasi sangat birokratis hal ini sesuai dengan setiap pasal dimana negara tetap sebagai entitas tertinggi dalam melakukan perlucutan senjata kimia. Seharusnya sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan pada bab pertama, OPCW harus lebih cepat dalam menanggulangi penggunaan senjata kimia dengan menggunakan pendekatan kontemporer dalam *disarmament*. Pemerintah Suriah yang resmi bergabung dengan OPCW pada September 2013, menjalani proses perlucutan senjata berjalan lambat dengan baru menyatakan Suriah bebas senjata kimia pada Januari 2016, dan itupun ternyata masih ada penggunaan senjata kimia oleh aktor non-state dengan rentang waktu tahun 2014 di saat proses perlucutan senjata sedang berlangsung hingga Juli 2016 setelah perlucutan senjata tercapai. Maka dari itu, OPCW harus diberikan kewenangan lebih dengan bersifat independen dalam melaksanakan tugas pelucutan senjata kimia tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Selain itu, OPCW juga harus selalu memperbaharui senyawa kimia yang tidak boleh beredar di lingkungan sipil dan memiliki kewenangan untuk mengawasi peredaran senyawa kimia di berbagai belahan dunia khususnya pada zona wilayah yang sedang berkonflik dan mampu menyatakan aktor penggunaan senjata kimia secara transparan dan dapat dibuktikan kebenarannya tanpa adanya intervensi kepentingan politik negara tertentu.

5. Kesimpulan

Upaya *disarmament* (perlucutan senjata) dilakukan oleh berbagai pihak agar senjata kimia tersebut tidak digunakan oleh pemerintah Suriah. Pemerintah Suriah yang mengakui memiliki senjata kimia bersedia untuk dilucuti. Perlucutan senjata kimia Suriah ini dilakukan berdasarkan keinginan Rusia dan AS untuk melucuti senjata kimia Suriah melalui diskusi kedua negara ini. Menteri Luar Negeri Suriah Walid al-Moallem mengatakan bahwa rezim Assad menyambut diskusi terkait penyerahan senjata kimia Suriah dan bergabung dengan KSK (Konvensi Senjata Kimia) hingga akhirnya pemerintah Suriah sepakat menandatangani dan meratifikasi KSK, Dewan Eksekutif OPCW mengadopsi susunan waktu untuk penghancuran senjata kimia Suriah. Waktu²⁶ bersamaan pula, Dewan Keamanan PBB dengan suara bulat memutuskan untuk mengadopsi sebuah resolusi yang mendukung susunan waktu OPCW untuk menghancurkan gudang senjata kimia Suriah. Resolusi Dewan Keamanan mengatakan bahwa lembaga tersebut akan memberlakukan langkah-langkah di bawah bab 7 dari Piagam PBB jika Suriah tidak mematuhi resolusi, dan memiliki serta menggunakan wewenangnya untuk mentransfer setiap bahan kimia.

OPCW menyatakan senjata kimia yang dideklarasikan oleh pemerintah Suriah telah 100% dihancurkan pada awal Januari 2016. Walaupun berhasil, terdapat penggunaan senjata kimia pada rentang waktu Mei 2014-Juli 2016 oleh aktor non-state khususnya oleh kelompok teroris yang diberitakan oleh berbagai media. Hal ini diperkuat oleh sumber resmi seperti dari laporan PBB dan Pemerintah Amerika Serikat serta OPCW yang termasuk tim independen *Fact Finding Mission* (FFM) OPCW dengan didukung tim gabungan *Joint Investigation Mechanism* (JIM) OPCW-UN tidak bisa menyebutkan pelaku penggunaan senjata kimia oleh aktor non-state walaupun dipastikan adanya penggunaan senjata kimia oleh aktor non-state di Suriah. Kedua tim ini hanya memastikan adanya penggunaan senjata kimia di Suriah di saat perlucutan senjata kimia sedang dilakukan dan perlucutan senjata kimia sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, berbagai upaya OPCW telah dilakukan agar mampu melakukan perlucutan senjata kimia milik aktor non-state, namun perlucutan senjata kimia pemerintah Suriah tidak dilakukan bersamaan dengan perlucutan senjata kimia yang digunakan oleh aktor non-state. Keterlibatan OPCW sebagai organisasi internasional dalam melucuti senjata kimia oleh teroris IS dan kelompok oposisi yang tidak diakui pemerintah Suriah memiliki keterbatasan dalam beroperasi. Maka dari itu, OPCW sebagai organisasi internasional yang berlandaskan pada KSK dalam perlucutan senjata kimia dunia membutuhkan kewenangan lebih besar dan keluwesan dalam beroperasi.

Daftar Pustaka

- ¹ Tim Sweijs and Jaakko Kooroshy, (2010), *The Future of CBRN*, Hague:The Hague Centre for Strategic Studies, hal. 9
- ² M. Zuhair Diab, (1997), "Syria's Chemical and Biological Weapons: Assessing Capabilities and Motivations," *The Nonproliferation Review* 5, hal. 107.
- ³ NPR.org, Tom Bowman, (9 Maret 2016), *U.S. Hopes ISIS Prisoner Will Lead Americans To Chemical Weapons*, <http://www.npr.org/sections/thetwo-way/2016/03/09/469842162/u-s-hopes-isis-prisoner-will-lead-americans-to-chemical-weapons> diakses pada 10 Juli 2016
- ⁴ Ramesh Takur dan Ere Haru, (2006), *The Chemical Weapons Convention: Implementation, Challenges and Opportunities*, Hongkong:United Nations University Press, hal. 1
- ⁵ OPCW.UNMission.org, *About OPCW-UN Joint Mission: Background*, <http://opcw.unmissions.org/AboutOPCWUNJointMission/Background.aspx> diakses pada 20 Juni 2016
- ⁶ OPCW.org, (10 Desember 2013), *Nobel Peace Prize 2013 received by OPCW Director-General: "Working Together for a World Free of Chemical Weapons, and Beyond"*, <https://www.opcw.org/news/article/nobel-peace-prize-2013-received-by-opcw-director-general-working-together-for-a-world-free-of-ch/> diakses pada 10 Juli 2016

- ⁷ NPR.org, Tom Bowman, (9 Maret 2016), U.S. Hopes ISIS Prisoner Will Lead Americans To Chemical Weapons, <http://www.npr.org/sections/thetwo-way/2016/03/09/469842162/u-s-hopes-isis-prisoner-will-lead-americans-to-chemical-weapons> diakses pada 10 Juli 2016
- ⁸ Teuku May Rudy, (2009), *Administrasi dan Organisasi internasional*, Bandung:Angkasa, hal. 2
- ⁹ Akira Iriye, (2002), *Global Community: The Role of International Organization in the Making of the Contemporary World*, London: University of California Press, hal. 3
- ¹⁰ DR. Anak Agung Banyu Perwita dan DR. Yanyan Mochammad Yani, (2005), *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hal 91-92
- ¹¹ Rumki Basu, (2012), *International Politics: Concepts, Theories, and Issues*, New Delhi:SAGE Publication, hal. 125
- ¹² Hans J. Morgenthau, (1965), *Politics among Nations: The Struggle for Power and Peace, 4th edition*, New York:Alfred A. Knopf, hal. 375
- ¹³ UNDDR.org, *What is DDR?*, http://www.unddr.org/what-is-ddr/introduction_1.aspx diakses pada 12 Juli 2016
- ¹⁴ John Borrie dan Vanessa Martin Randin, (2005), *Alternative Approaches in Multilateral Decision Making Disarmament as Humanitarian Action*, UN:UNIDIR, hal. 54-55
- ¹⁵ Hugh Mial dkk, (1999), *Contemporary Conflicts Resolution*, Cambridge & Oxford: Polity Press, hal. 60
- ¹⁶ UN.org, (23 Juli 2012), *Use of chemical weapons in Syria would be 'reprehensible' – UN chief*, <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=42538#.V3LqFV4Ta9U> diakses pada 29 Juni 2016
- ¹⁷ Newyorker.com, Raffi Khatchadourian, (16 Januari 2013), *The Case of Agent 15: Did Syria Use a Nerve Agent?*, <http://www.newyorker.com/news/news-desk/the-case-of-agent-15-did-syria-use-a-nerve-agent> diakses pada 29 Juni 2016
- ¹⁸ UN Human Rights Council, 23rd session, “*Report of the Independent International Commission of Inquiry on the Syrian Arab Republic*”, advance unedited version, UN document A/HRC/23/58, tertanggal 4 Juni 2013 hal.21
- ¹⁹ WHITEHOUSE.gov, Office of Press Secretary, (13 Juni 2013), *Statement by Deputy National Security Advisor for Strategic Communications Ben Rhodes on Syrian Chemical Weapons Use*, <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2013/06/13/statement-deputy-national-security-advisor-strategic-communications-ben-> diakses pada 29 Juni 2016
- ²⁰ WHITEHOUSE.gov, Office of Press Secretary, (30 Agustus 2013), *Government Assessment of the Syrian Government's Use of Chemical Weapons on August 21, 2013*, <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2013/08/30/government-assessment-syrian-government-s-use-chemical-weapons-august-21> diakses pada 14 Juni 2016
- ²¹ Armscontrol.org, Yuta Kawashima, (Mei 2015), *Timeline of Syrian Chemical Weapons Activity 2012-2015*, <http://www.armscontrol.org/factsheets/Timeline-of-Syrian-Chemical-Weapons-Activity> diakses pada 15 Juni 2016
- ²² BBC.com, (6 Mei 2013), *UN's Del Ponte says evidence Syria rebels 'used sarin'*, <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-22424188> diakses pada 17 Juni 2016
- ²³ Amnesty.org, *Syria 2015/2016* <https://www.amnesty.org/en/countries/middle-east-and-north-africa/syria/report-syria/> diakses pada 29 Juni 2016
- ²⁴ OPCW.org, (6 November 2015), *Director-General circulates OPCW FFM Reports to States Parties*, <https://www.opcw.org/news/article/director-general-circulates-opcw-ffm-reports-to-states-parties/> diakses pada 21 Juni 2016
- ²⁵ John Borrie dan Vanessa Martin Randin, (2005), *Alternative Approaches in Multilateral Decision Making Disarmament as Humanitarian Action*, UN:UNIDIR, hal. 54-55



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Jl. Cileduk Raya, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan 12260.

Telp. : (021) 5853753 (Hunting) - <http://www.budiluhur.ac.id>



Penerbit
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

